



Jemaah Haji Diimbau Tidak Gelar Pengajian

Observasi Kesehatan,
Dua Pekan Jadi Masa
Inkubasi Covid-19

JOGJA, Radar Jogja - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mengimbau jemaah haji untuk tidak gelar pengajian, sesaat setelah mereka pulang dari Tanah Suci. Disarankan jemaah terlebih dahulu menjalani observasi kesehatan dalam kurun waktu dua pekan ▢ [Baca Jemaah... Hal 5](#)



- IMBAUAN BAGI JEMAAH HAJI**
Pencegahan dan penanggulangan Covid-19.
- Wajib negatif Covid-19. Uji swab PCR.
 - Setibanya di Tanah Air, jemaah haji tidak langsung menggelar pengajian.
 - Mengingat kegiatan ibadah haji itu berkumpulnya muslim dari segala dunia.
 - Perasaan suka cita harap dikendalikan.
 - Demi menjaga kesehatan diri pribadi dan lingkungannya.

GRAFIS: HEPRI KARTUN/RADAR JOGJA

Jemaah Haji Diimbau Tidak Gelar Pengajian

Sambungan dari hal 1

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja dr Endang Sri Rahayu menyebut, agar jemaah haji sebaiknya menjalani pemulihan diri sepenuhnya dari Arab Saudi. "Sebaiknya jangan bikin pengajian dulu," lontarnya kepada wartawan saat diwawancarai di Diskominfosan Kota Jogja, kemarin (18/7).

Endang lantas mengimbau agar jemaah haji tidak langsung menggelar pengajian, setibanya tiba di Tanah Air. Demi menjaga kesehatan diri pribadi dan lingkungannya. "Dihindari (gelar pe-



Dihindari selama dua minggu setelah kepulangan. Itu kan masa inkubasi Covid-19."

DR ENDANG SRI RAHAYU

ngajian, Red) selama dua minggu setelah kepulangan. Itu kan masa inkubasi Covid-19," pintanya. Lebih lanjut dijelaskan, kerja

sama jemaah haji sangat diperlukan, dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Kota Jogja. Lantaran situasi kepulangan dan keberangkatan jemaah yang dinilai Endang berbeda.

Sebelum berangkat, jemaah haji kooperatif untuk tidak menggelar pengajian. Lantaran dirinya diwajibkan negatif Covid-19 dalam uji swab PCR sebelum pemberangkatan. "Mungkin jemaah sudah merasa aman pulang. Plong," sebutnya.

Perasaan suka cita itu, diharapkan Endang, dapat dikendalikan. Mengingat kegiatan ibadah haji jadi ruang berkumpulnya muslim dari segala penjuru dunia. Sehing-

ga dimungkinkan adanya paparan penyakit yang menyertai para jemaah. "Ini harus dipantau puskesmas, mulai dari gejala demam, batuk," paparnya.

Selain itu, pemantauan juga dilakukan untuk menilik potensi adanya penyakit lain. "Meningitis, itu tetap harus diwaspadai," ujarnya. Sebab dinilai masih berpotensi menular.

Kendali begitu, tidak ada sanksi yang akan diterapkan terhadap jemaah haji yang tetap menggelar pengajian tepat di saat kepulangannya. "Kami sifatnya hanya pemantauan, dilakukan melalui puskesmas. Ada programer haji di sana," tandasnya. (fat/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005